



## ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH

Mardia, Muhammad Mukhtar. S  
Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Pinrang  
[mardiasaid@yahoo.com](mailto:mardiasaid@yahoo.com)

Naskah masuk: 01-04-2022, direvisi: 02-04-2022, diterima: 09-05-2022, dipublikasi: 20-05-2022

### ABSTRAK

Supervisi akademik kepala madrasah merupakan kemampuan membina kinerja guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mengembangkan keprofesian guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Metode penelitian menggunakan kajian pustaka dengan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik kepala madrasah yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan juga membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pelaksanaan supervisi akademik secara optimal harus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut. Tahap perencanaan meliputi, (1) menentukan tujuan supervisi, (2) membuat jadwal supervisi, (3) menentukan teknik dan pendekatan supervisi, (4) menelaah instrumen supervisi. Tahap pelaksanaan meliputi, (1) Melaksanakan Supervisi Perangkat Pembelajaran, (2) Melaksanakan Supervisi Pemantauan RPP, (3) Melaksanakan Supervisi Proses Pembelajaran, dan (4) Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar. Tahap monitoring meliputi menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dan buku sumber yang dipakai untuk memberikan materi kepada siswa. Tahap tindak lanjut meliputi dua aspek kegiatan, yaitu (1) melihat kembali catatan-catatan hasil supervisi, (2) melakukan pembinaan terhadap guru, baik secara individu maupun secara kelompok.  
**Kata kunci:** *supervisi, akademik, dan kinerja guru.*

### ABSTRACT

*The academic supervision of the madrasah principal is the ability to foster teacher performance in improving the quality of the learning process and developing the teacher's profession. The purpose of this study was to determine the academic supervision of madrasah principals in improving teacher performance. The research method uses literature review with two data sources, namely primary and secondary data. The results showed that the success of the madrasa principal's academic supervision was not only aimed at assessing teacher performance in managing the learning process, but also helping teachers improve their professional abilities. Optimal implementation of academic supervision must include planning, implementation, monitoring, and follow-up activities. The planning stage includes, (1) determining the purpose of supervision, (2) making a supervision schedule, (3) determining the technique and approach to supervision, (4) reviewing the supervision instrument. The implementation phase includes, (1) Carrying out Supervision of Learning Devices, (2) Carrying out Supervision of Monitoring RPP, (3) Implementing Supervision of Learning Processes, and (4) Implementing Supervision of Learning Outcomes Assessment. The monitoring stage includes assessing annual programs, semester programs, syllabus, learning program implementation plans, mapping, minimum*



*completeness criteria, teacher journals, grade books, question grids, value analysis, improvement and enrichment programs and source books used to provide material to students. student. The follow-up stage includes two aspects of activities, namely (1) reviewing the notes from supervision results, (2) providing guidance to teachers, both individually and in groups.*

**Keywords:** *supervision, academic, and teacher performance.*

## PENDAHULUAN

Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Sebab, pembelajaran harus memenuhi standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Salwa. & Lian, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala madrasah/sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah/sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik. (Mukhtar dan Iskandar, 2013: h. 44).

Supervisi akademik sebagai upaya untuk melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan (Hasanah & Kristiawan, 2019, h. 97). Hal ini senada yang diutarakan Renata (Renata & Kristiawan, 2018). dan Murtiningsih (Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, 2019), yaitu supervisi akademik merupakan usaha untuk melakukan pengawasan dan pembinaan dalam meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan. Mulyasa dan Fitria (Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, 2017) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. (Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, 2018)

Peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. (Andriani, S., Kesumawati, N. & M., 2018)

Kegiatan rutin kepala madrasah/sekolah sesuai dengan kompetensinya salah satunya adalah melaksanakan supervisi akademik dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 kompetensi nomor 3 diperkuat dengan Permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang kepala madrasah/sekolah. Permendikbud tersebut menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah adalah manajerial, supervisi guru dan tenaga kependidikan dan kewirausahaan.

Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah/sekolah terdiri dari dua hal yaitu kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran. (Suryani, 2015).

Supervisi akademik yang akan di lakukan oleh kepala madrasah/sekolah terhadap guru memiliki lima tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data,

tahap umpan balik dan tindak lanjut, dan tahap pelaporan. Kelima tahapan supervisi tersebut di kenal dengan istilah “siklus supervisi” (Ahmad Fadli, 2018: h. 7).

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian dan pengembangan keprofesian (penelitian praktis). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala madrasah/sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diperlukan kepala madrasah/sekolah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk Pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Namun, dalam melaksanakan tugas sebagai guru ada beberapa masalah yang muncul dari pihak guru di antaranya, (1) sebagian besar guru tidak membuat rancangan pembelajaran sebelum mengajar, (2) kurangnya perhatian guru dalam melengkapi administrasi pembelajarannya, (3) sebagian guru kurang perhatian dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya, (4) sebagian guru tidak terampil dalam membuat *lesson plan* (rencana pembelajaran) dan instrument dalam menilai hasil pembelajaran, (5) kurangnya kesadaran bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalnya secara mandiri. Sebagian guru beranggapan bahwa tugasnya hanya mengajar di kelas sehingga diharapkan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di lingkup instansinya dengan melakukan supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran. Keberhasilan ini akan lebih baik jika kemampuan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru yang sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen. Peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai lebih optimal sesuai yang diharapkan. (Priansa dan Rismi Somad, 2014: h. 107).

Tahap pelaksanaan supervisi dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut. Perencanaan supervisi sangat penting dibuat oleh kepala sekolah. Perencanaan yang baik akan membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi secara terarah, bermakna dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru secara terus-menerus dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan guruguru. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru, dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan.(Zulfikar & Ibrahim, 2017).

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tahap perencanaan adalah (1) Menentukan Tujuan Supervisi, (2) Membuat Jadwal Supervisi, (3) Menentukan Teknik dan Pendekatan Supervisi, dan (3) Menelaah Instrumen Supervisi.

Setelah perencanaan supervisi di buat, langkah selanjutnya adalah kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi berdasarkan perencanaan yang sudah di susun.

Tahapan kedua dari Supervisi akademik adalah "Pelaksanaan Supervisi". Terdapat minimal empat kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada tahap pelaksanaan supervise akademik ini yaitu (1) Melaksanakan Supervisi Perangkat Pembelajaran, (2) Melaksanakan Supervisi Pemantauan RPP, (3) Melaksanakan Supervisi Proses Pembelajaran, dan (4) Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar.

Keempat tahapan tersebut harus dilaksanakan agar kegiatan supervisi dapat berlangsung secara utuh dan menghasilkan data sesuai dengan tujuan supervisi akademik itu sendiri.

Sebagaimana hasil penelitian Yeeratee yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah bantuan yang memberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik sukses atau tidaknya sebagian besar tergantung pada supervisor/kepala sekolah. Untuk membimbing dan membantu guru-guru di sekolah agar guru-guru mampu melaksanakan tugas secara professional.(Yeeratee, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi literatur, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari berbagai literatur yang terkait dengan masalah yang dikaji setelah itu peneliti menganalisis, mencatat, dan mengelolah bahan data yang didapatkan untuk menarik kesimpulan dari persoalan yang dikaji. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada sumber data primer, peneliti merujuk pada buku-buku bacaan, hasil penelitian, dan jurnal yang terkait. Sedangkan untuk mendukung data yang lain peneliti menggunakan data sekunder yang berupa artikel-artikel atau majalah yang terkait dengan masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu jenis supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah dalam memberikan upaya perbaikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan supervisi akademik. Suliyarti mengartikan supervisi akademik sebagai rangkaian tahap kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru selaku pendidik yang melakukan proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran.(Suliyarti, 2013: h. 2).

Pada hakikatnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan dan dijalankan oleh kepala madrasah/sekolah selaku supervisor bertujuan untuk membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, sehingga pada akhirnya kualitas pembelajaran tersebut akan meningkatkan *output* atau prestasi belajar siswa yang dimiliki oleh siswa.(Gumiandari, h. 11-29).

Selain itu supervisi akademik juga merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran serta membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. (Rohiat, dan Osa Juarsa, 2017: h. 91-92).

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peranan supervisor di bidang pendidikan yang berupaya menemukan masalah-masalah pendidikan dan selalu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala madrasah/sekolah di harapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan pelaksanaan supervisi pengajaran akan optimal jika dilakukan langsung oleh kepala madrasah/sekolah, karena kepala madrasah/sekolah akan lebih banyak mengetahui kekurangan masing-masing guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tugas kepala madrasah/sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Menurut Olivia dalam Priansa dan Somad menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk: (a) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran; (b) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran; (c) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran; (d) Membantu guru dalam mengelola kelas; (e) Membantu guru mengembangkan kurikulum; (f) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; (g) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri; (h) Membantu guru bekerjasama dengan kelompok; (i) Membantu guru melalui inservice program. Perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu terkait dengan: (a) Pelaksanaan kurikulum; (b) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru; (c) Pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; (d) Peningkatan mutu pembelajaran.(Priansa dan Rismi Somad, 2014: h. 108).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala madrasah/sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindaklanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.(Nurohiman, 2016: h. 15).

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.(Supardi, 2014: h. 45). Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.

Jadi, kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya,

seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.(Undang-Undang R.I NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, 2014: h. 21).

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.(Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005: h. 10).

Menurut Cambel (dalam Burhanudin), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:(Burhanudin, 2007: h. 1). *Pertama*, faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan, (skil), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu. *Kedua*, faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang memberikan manajer dan *Team Leader*. *Ketiga*, faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim. *Empat*, faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi. *Kelima*, faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Mathis dan Jackson, ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja, yaitu: (Mathis & J.H. Jackson, 2006: h. 68). (a) Kemampuan. Kemampuan pada dasarnya merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. (b) Motivasi. Motivasi kerja merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja sehingga mencapai kepuasan sesuai dengan keinginannya. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang pegawai/ guru membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap semangat kerjanya sehingga meningkatkan kinerjanya. (c) Dukungan yang diterima. Perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. (d) Keberadaan pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal ini terkait dengan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan, yaitu kesanggupan seorang pegawai dalam menjalankan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan baik, tepat waktu serta berani mengambil risiko untuk keputusan yang dibuat atau yang dilakukan. (e) Hubungan dengan organisasi. Dalam hal ini terkait dengan sejauh mana tekad dan kesanggupan seorang

pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, mentaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang dipatuhi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Indikator penilaian kinerja guru mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yaitu terdiri dari: (Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah 2007: h. 3). (1) Perencanaan proses pembelajaran, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran, (3) Penilaian hasil pembelajaran, (4) Pengawasan proses pembelajaran

Merujuk pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No 16 Tahun 2009, maka indikator penilaian kinerja guru ada lima, yaitu: (Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, 2009: h. 10). (1) Menguasai bahan ajar, (2) Merencanakan proses belajar mengajar, (3) Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (4) Kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian, (5) Kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan).

Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran. (Donni dan Somad Rirmi., 2014: h. 107). Supervisi akademik oleh kepala madrasah/sekolah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian dan pengembangan keprofesionalan.

Daresh menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. (Susanti, 2019: h. 85).

Menurut Olivia dalam Priansa dan Somad menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk: (a) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran; (b) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran; (c) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran; (d) Membantu guru dalam mengelola kelas; (e) Membantu guru mengembangkan kurikulum; (f) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; (g) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri; (h) Membantu guru bekerjasama dengan kelompok; (i) Membantu guru melalui inservice program. (Donni dan Somad Rirmi, 2014: h. 108).

Selanjutnya, Zulfakar, dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa proses supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah/sekolah melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan kegiatan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi akademik; 3) melakukan umpan balik hasil supervisi akademik; dan 4) melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. (Zulfakar and Happy Fitria, 2020).

## SIMPULAN

Dari beberapa uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, *pertama*, supervisi akademik kepala madrasah dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang

dilaksanakan oleh kepala madrasah/sekolah dalam membantu guru untuk mengembangkan keprofesiannya mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu, (1) menentukan tujuan supervisi, (2) membuat jadwal supervisi, (3) menentukan teknik dan pendekatan supervisi, (4) menelaah instrumen supervisi. Selanjutnya pada pelaksanaan terdapat minimal empat kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada yaitu, (1) Melaksanakan Supervisi Perangkat Pembelajaran, (2) Melaksanakan Supervisi Pemantauan RPP, (3) Melaksanakan Supervisi Proses Pembelajaran, dan (4) Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar. Pada tahap monitoring kegiatan yang dilakukan meliputi menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dan buku sumber yang dipakai untuk memberikan materi kepada siswa. Dan pada tahap tindak lanjut meliputi meliputi dua aspek kegiatan, yaitu (1) melihat kembali catatan-catatan hasil supervisi, (2) melakukan pembinaan terhadap guru, baik secara individu maupun secara kelompok.

*Ketiga*, keberhasilan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. *Keempat*, Kinerja guru meliputi, (1) Perencanaan proses pembelajaran, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran, (3) Penilaian hasil pembelajaran, dan (4) Pengawasan proses pembelajaran. *Kelima*, Faktor pendukung kinerja yaitu kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang dilakukan, dan hubungan dengan organisasi. Dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu kepala madrasah/sekolah berusaha mencari solusi dengan cara berkolaborasi dengan sesama guru dan pengawas bidang studi atau pengawas sekolah lain dengan rumpun pelajaran yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fadli. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Retrieved from gusndol.com website: <https://gusndol.com/2018/10/10/supervisi-akademik-kepala-sekolah/>
- Andriani, S., Kesumawati, N., & K., & M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research, Volume 7*(7).
- Anissyahmai, Rohiat, dan O. J. (n.d.). Supervisi akademik kepala sekolah. *Manajer Pendidikan, Volume 11*(1).
- Burhanudin. (2007). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management), Volume 1*(2).
- Gumiandari, S. (n.d.). *ANALISIS PROBLEMATIKA PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM*





- KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MII PURWAWINANGUN CIREBON. 5(1), 11–29.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(3), 97.
- Iskandar, A. (2020). MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1).  
<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Volume 7(7).
- Meidiana, M., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2).  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3754>
- Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. (2009). Jakarta: Menpan dan Reformasi Birokrasi.
- Mukhtar dan Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Nurohiman. (2016). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(6), 608–615.
- Priansa Juni Donni dan Somad Rirmi. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- R.L. Mathis & J.H. Jackson. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia, Terjemahan Dian Angelia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Volume 7(4).
- Salwa., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Effect of Academic Qualification, Work Experience and Work Motivation towards Primary School Principal Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Volume 8(8).
- Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suliyarti, R. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Volume 5(1), 2.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 16(2).
- Susanti, N. (2019). MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN



- ISLAM. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IV(Manajemen dan Supervisi Pendidikan), 85.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (2005). Jakarta.
- Undang-Undang R.I NO. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. (2014). Bandung: Citra Umbara.
- Yeeratee, S. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>
- Zulfikar, Y., & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah.*, Volume 5(2).

